

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AL-
ALAQ AYAT 1-5
(Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)**

Wely Dozan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
email: welydozan77@gmail.com

Abstract: *Education is one of the efforts to develop intellect and build a character that is Qur'anic. In line with some previous thought research, a reconstruction of Islamic education has been carried out. However, in reality this is still ongoing to be carried out by some thoughts even to the Indonesian interpreter M. Quraish Shihab contributing to provide Qur'ani Values and contextualization through the QS Interpretation. Al-Alaq Verses 1-5 related to this education. Specifically in the interpretation can be formulated into several aspects, First, Educational Values in principle can never be separated from reading. Second, education in principle can direct the Islamic authority that is God, Education in principle is supported by a variety of models and learning methods, namely some Islamic approaches. Third The values of education in principle lead to the positive thing that is insan al-kamil which is implemented and actualized in the education. The research approach is a literature study approach to find the concepts and values of education in al-Misbah's interpretation and is supported by various references, articles, journals, books and so on. Thus, it can be concluded that the values of education that become an urgent subject in learning that is, reading, evaluating, having Islamic authority, providing examples and motivation in learning*

Keywords: *educational values, interpretation, al-misbah*

Abstrak: Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan intelektual dan membangun karakter yang Qur'ani. Ditinjau dari beberapa penelitian pemikiran sebelumnya telah melakukan rekonstruksi dalam pembaharuan pendidikan Islam. Namun dalam kenyataan ini tetap saja masih berlangsung untuk dilakukan oleh beberapa pemikiran bahkan sampai ahli tafsir Indonesia M. Quraish Shihab berkontribusi untuk memberikan Nilai-Nilai Qur'ani dan kontekstualisasi melalui Penafsiran Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5 terkait pendidikan tersebut. Secara spesifik dalam penafsirannya dapat dirumuskan menjadi beberapa aspek, *Pertama*, Nilai-Nilai pendidikan pada prinsipnya tidak pernah lepas dari membaca. *Kedua*, pendidikan pada prinsipnya dapat mengarahkan yang bernuasa Islami yaitu Ketuhanan, Pendidikan pada prinsipnya didukung dengan berbagai model dan metode pembelajaran yaitu beberapa metode pendekatan Islam. *Ketiga* Nilai-Nilai pendidikan pada prinsipnya mengarahkan kepada hal yang positif yaitu insan al-kamil yang diterapkan dan diaktualisasikan dalam pendidikan tersebut. Adapun pendekatan penelitian adalah pendekatan studi literature untuk menemukan konsep dan nilai-nilai pendidikan dalam tafsir al-Misbah dan didukung dengan berbagai referensi, artikel, jurnal, buku dan sebagainya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang menjadi pokok yang urgen dalam pembelajaran yaitu, membaca, mengevaluasi, bernuasa Islami, memberikan teladan dan motivasi dalam pembelajaran.

Kata kunci: nilai-nilai pendidikan, tafsir, al-misbah

Pendahuluan

Akhir-Akhir ini yang perlu diperhatikan dalam pengembangan karakter adalah terkait dengan pendidikan yang selama ini sangat penting untuk diaplikasikan sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani agar dapat mewujudkan pembelajaran yang berbasis Islam. Sehingga al-Qur'an selalu eksis berbicara dalam berbagai konsep dan bentuk problematika. Kaitanya terhadap pendidikan yang selama ini diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran sekaligus sebagai bahan pembelajaran yang diajarkan kepada manusia sebagai basis ilmu pengetahuan.¹ Maka al-Qur'an memandang pendidikan sebagai salah satu persoalan pertama dan utama dalam membangun dan memperbaiki berbagai kondisi salah satunya termasuk memperbaiki tingkah laku yang diharapkan.²

Hal tersebut menunjukkan bahwa, pendidikan sebagai salah satu aspek yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan, karena pada dasarnya pendidikan bukan hanya sebatas mendidik murid, melainkan yang lebih penting adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia agar apa yang diwujudkan sesuai dengan apa yang di inginkan.³ Jika dikaitkan dengan ayat al-Qur'an yang selama ini berbicara pendidikan, lebih-lebih secara spesifik menunjukkan bahwa konsep pendidikan secara umum bukan hanya sebatas berbicara pendidikan mulai dari dewasa, melainkan al-Qur'an memandang pendidikan mulai dari perkembangan anak hingga sampai dengan dewasa.⁴

Oleh karenanya, pendidikan merupakan sebuah proses dari upaya manusia untuk mengembangkan segenap potensinya melalui al-Qur'an.⁵ Sehingga konsep pendidikan anak jika kita akan menggali dan menganalisis dari berbagai penafsiran ulama baik dari klasik sampai dengan kontemporer telah menggambarkan secara spesifik bahwa, mendidik anak dalam keadaan kecil perlu dibina dan dibentuk sebagai *insanul kamil* dalam konteks menjadi pribadi yang baik hingga tumbuh sampai dengan dewasa.

¹Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 14

²Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hlm.239

³ Didin Kurniadin, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan "Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan"*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.145

⁴Kadar M.Yusuf, *Tafsir Tarbawi "Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan"*, (Jakarta:AMZAH, 2013), hlm.160

⁵Syamsuddin Kurniawan, Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.5

Terkait hal tersebut, pendidikan dalam al-Qur'an mampu merealisasikan ke dalam berbagai teori ilmu pengetahuan lebih-lebih filsafat pendidikan yang dimana disiplin ilmu tersebut ada kaitanya terhadap makna dan istilah ayat al-Qur'an yang berarti "Bacalah" maksud bacalah disini bukan berarti membaca tanpa berpikir melainkan membaca dalam konteks berpikir untuk menggunakan panca indra untuk menggali potensi yang dimiliki oleh setiap manusia.⁶

Dengan demikian, Tulisan ini hadir untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an khususnya Q.S. Al-Alaq 1-5 sekaligus memberikan gagasan baru terkait dengan penafsiran yang dilakukan oleh M.Quraish Shihab dalam tafsirnya (*Al-Misbab*) yang dimana hal ini yang sangat representatif sebagai dasar basis dalam pendidikan dan memberikan solusi dan relevansinya terhadap pembelajaran dalam perkembangan pendidikan konteks kekinian saat ini hingga dengan tumbuh dewasa melalui pengawasan sebagai bentuk koreksi terhadap anak yang diberikan pendidikan.⁷ Islam sangat menganjurkan umatnya untuk belajar dan belajar. Dalam ayat yang pertama diturunkan dalam al-Qur'an berisi perintah untuk membaca, meneliti dan menelaah (Q.S. al-Alaq, 1-5) dengan ini menunjukkan betapa besarnya perhatian agama Islam dalam dunia pendidikan demi untuk mewujudkan agama yang sempurna dengan melalui proses tahapan-tahapan mulai dengan membaca, meneliti dan menelaah agar pendidikan agama Islam tidak menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadits.⁸

Metode

Studi ini merupakan studi pustaka dengan jenis studi tafsir *maudlu'i* atau tafsir tematik. Adapun fokus dalam studi ini yaitu penafsiran M. Quraish Shihab dalam kitabnya yang berjudul Tafsir Al-Mishbah, khususnya mengenai tema nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun pokok kajian dalam studi ini yaitu Qur'an surat Al- 'Alaq ayat 1-5. Dalam studi ini, peneliti mencoba untuk membahas mengenai pemikiran M.

⁶ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam " Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global"*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm. 32.

⁷ Sumedi, *Tafsir Ayat-ayat Manajemen, "Hikmah Idariyah dalam Al-Qur'an, Manajemen Pendidikan Islam"*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm.165.

⁸ Nadifah, Suismanto, Hafidz 'Aziz, *Pengantar Kearifan Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV. Istana Agency 2018), hlm.1.

Quraish Shihab dalam menafsirkan surat al-'Alaq ayat 1-5 yang di dalamnya beliau mengungkapkan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.

Pembahasan

A. Biografi Muhammad Quraish Shihab

1. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikannya

Nama lengkapnya adalah Muhammad Quraish Shihab. Ia lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada 16 Februari 1944. Ayahnya bernama Prof. Abdurrahman Shihab dari keluarga keturunan Arab yang terpelajar,⁹ ia adalah seorang ulama sekaligus guru besar di bidang tafsir dan pernah menjabat Rektor IAIN Alauddin Makasar, perguruan tinggi Islam yang mendorong tumbuhnya Islam moderat di Indonesia. Ayah Quraish Shihab juga salah seorang penggagas berdirinya UMI (Universitas Muslim Indonesia), yaitu universitas Islam swasta terkemuka di Makasar.¹⁰

M. Quraish Shihab kecil mulai mempelajari terhadap ilmu al-Qur'an sejak umur 6-7 tahun. Ia harus mengikuti pengajian al-Qur'an yang diadakan oleh ayahnya sendiri. Selain menyuruh membaca al-Qur'an, ayahnya juga menguraikan secara sepintas kisah-kisah dalam al-Qur'an. Di sinilah, benih-benih kecintaannya kepada al-Qur'an mulai tumbuh.¹¹ Quraish Shihab setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya di Ujung Pandang, dia melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang sambil nyantri di pesantren *Dar al-Hadits al-Fiqhiyah* pada 1958. Dia berangkat ke Al-Azhar Kairo dan diterima di kelas II Tsanawiyah al-Azhar pada 1967, dia meraih gelar Lc (S1) pada Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadits di Universitas Al-Azhar. Kemudian melanjutkan pendidikan Strata 2 (S2) di Fakultas yang sama. Pada tahun 1969 ia meraih gelar M.A untuk spesialisasi di bidang tafsir al-Qur'an dengan Tesis berjudul "*Al-Ijaz al-Tasyri'iy Li al-Qur'an al-Karim* (kemu'jazatan al-Qur'an al-Karim dari segi hukum)".¹²

Pada 1980 ia kembali menuntut ilmu ke almaternya, al-Azhar Cairo, mengambil spesialisasi dalam studi tafsir al-Qur'an. Ia hanya memerlukan waktu dua

⁹ Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaruan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h. 362.

¹⁰ Anwar Mujahidin, *Hermeneutika Al-Qur'an* (Ponorogo: STAIN po PRESS, 2013), h. 81.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

¹² M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), h. 6.

tahun untuk meraih gelar doktor dalam bidang ini. Disertasinya yang berjudul “*Nazm ad-Durar li al-Biqā'i Tabqiq wa Dirasah* (Suatu Kajian dan analisa terhadap keotentikan Kitab Nazm ad-Durar karya al-Biqā'i)” berhasil dipertahankannya dengan predikat penghargaan *Mumtaẓ Ma'a Martabah al-Syaraf al-Ula* (sarjana teladan dengan prestasi istimewa).¹³ Pendidikan tingginya yang kebanyakan ditempuh di Timur Tengah, al-Azhar, Kairo sampai mendapatkan gelar M.A dan Ph.D-nya. Atas prestasinya, ia tercatat sebagai orang yang pertama dari Asia Tenggara yang meraih gelar tersebut.¹⁴

2. Aktifitas dan Kegiatan Intelektualnya

Dalam perjalanan karir dan aktifitasnya, Quraish Shihab memiliki jasa yang cukup besar di berbagai hal. Sekembalinya dari Mesir, sejak tahun 1984, ia pindah tugas dari IAIN Ujung Pandang ke Fakultas Ushuluddin di IAIN Jakarta. Di sini ia aktif mengajar bidang Tafsir dan Ulum al-Qur'an di Program S1, S2 dan S3 sampai tahun 1998. selain itu, ia juga menduduki berbagai jabatan, anatara lain: Ketua Majelis Ulama Indonesia Pusat (MUI) sejak 1984, anggota lajnah pentashih al-Qur'an Departemen Agama sejak 1989, anggota badan pertimbangan pendidikan nasional sejak 1989, dan ketua lembaga pengembangan. Ia juga berkecimpung di beberapa organisasi profesional, antara lain: Pengurus Perhimpunan Ilmu-ilmu Syariah, Pengurus Konsorsium Ilmu-ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Rektor IAIN Jakarta selama dua periode (1992-1996 dan 1997-1998). Setelah itu ia dipercaya menduduki jabatan sebagai Menteri Agama selama kurang lebih dua bulan di awal tahun 1998, hingga kemudian dia diangkat sebagai duta besar luar biasa dan berkuasa penuh Republik Indonesia untuk negara Republik Arab Mesir merangkap negara Republik Djibauti berkedudukan di Kairo.¹⁵

3. Karya-karya Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab merupakan salah seorang penulis yang produktif yang menulis berbagai karya ilmiah baik yang berupa artikel dalam majalah

¹³ Ensiklopedi Islam Indonesia (Jakarta Jembatan Merah, 1988), hlm. 111.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2000)

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 7.

maupun berbentuk buku yang diterbitkan. Beberapa buku yang sudah beliau hasilkan antara lain sebagai berikut :

Filsafat Hukum Islam (Jakarta:Departemen Agama, 1987). *Mahkota Tuntunan Ilahi* (*Tafsir Surat Al-Fatihah*) (Jakarta: Untagma, 1988). *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992). *Fatwa-Fatwa* (Bandung: Mizan). *Buku ini adalah kumpulan pertanyaan yang dijawab oleh Mubammad Quraish Shihab dan terdiri dari 5 seri : Fatwa Seputar Al-Qur'an dan Hadits; Seputar Tafsir Al-Qur'an; Seputar Ibadah dan Muamalah; Seputar Wawasan Agama; Seputar Ibadah Mahdhab. Tafsir Al-Manar, Keistimewaan dan Kelembannya* (Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 1994) *Tafsir Al-Qur'an al-Karim: Tafsir Surat-surat Pendek*, (Pustaka Hidayah, 1997). *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Republisch, 2007). *Lentera Al-Qur'an : Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Republisch, 2007). *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Aspek Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib* (Republisch, 2007). *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an* (Republisch, 2007). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat* (Republisch, 2007). *Haji Bersama M. Quraish Shihab. Tafsir Al-Misbah, tafsir Al-Qur'an lengkap 30 Juz* (Jakarta: Lentera Hati). *Dan tafsir ini adalah salah satu karayanya yang sangat fenomenal yang menyentuh permasalahan kehidupan masyarakat Indonesia kontemporer. Yang ditulis pada tahun 2000 sampai 2004.*¹⁶. *M. Quraish Shihab Menjawab; 101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui* (Jakarta: Lentera Hati, Maret 2010). *Al-Qur'an dan Maknanya; Terjemahan Makna disusun oleh M. Quraish Shihab* (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2010). *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2; Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan* (Jakarta: Lentera Hati, Februari 2011). *Membaca Sirah Nabi Mubammad SAW, dalam sorotan Al-Qur'an dan Hadits Shabih* (Jakarta: Lentera Hati, Juni 2011). *Do'a al-Asma' al-Husna (Doa yang Disukai Allah SWT)* (Jakarta: Lentera Hati, Juli 2011). *Tafsir Al-Lubâb; Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an* (Boxset terdiri dari 4 buku) (Jakarta: Lentera Hati, Juli 2012). *Seri yang Halus dan Tak Terlibat; Malaikat dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati). *Seri yang Halus dan Tak Terlibat; Setan dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati). *Seri yang Halus dan Tak Terlibat; Jin dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati). *Logika Agama; Kedudukan Wahyu & Batas-Batas Akal dalam Islam* (Jakarta: Lentera Hati, 2005). *Berbisnis dengan Allah; Tips Jitu Jadi Pebisnis Sukses Dunia Akhirat*

¹⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

(Jakarta: Lentera Hati). *Sunnah – Syi'ah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?; Kajian atas Konsep Ajaran dan Pemikiran* (Jakarta: Lentera Hati, Maret 2007). *Perempuan* (Jakarta: Lentera Hati, 2005). *Dia di Mana-mana; Tangan Tuhan di Balik Setiap Fenomena* (Jakarta: Lentera Hati, 2004). *Satu Islam, Sebuah Dilema* (Bandung: Mizan, 1987). *Jalan Menuju Keabadian* (Jakarta: Lentera Hati, 2000). *Hidangan Ilahi, Tafsir Ayat-ayat Tablili* (Jakarta: Lentera Hati, 1999)¹⁷

4. Sekilas tentang Tafsir al-Miṣbāh

Latar belakang penulisan *Tafsir al-Miṣbāh* ini diawali oleh penafsiran sebelumnya yang berjudul “*Tafsir al-Qur’an al-Karīm*” pada tahun 1997 yang dianggap kurang menarik minat orang banyak, bahkan sebagian mereka menilainya bertele-tele dalam menguraikan pengertian kosa kata atau kaidah-kaidah yang disajikan. Akhirnya Muhammad Quraish Shihab tidak melanjutkan upaya itu. Di sisi lain banyak kaum muslimin yang membaca surah-surah tertentu dari al-Qur’an, seperti surah Yasin, al-Waqi’ah, al-Rahman dan lain-lain merujuk kepada hadits *dbo’if*, misalnya bahwa membaca surah al-Waqi’ah mengandung kehadiran rizki. Dalam tafsir al-Miṣbah selalu dijelaskan tema pokok surah-surah al-Qur’an atau tujuan utama yang berkisar di sekeliling ayat-ayat dari surah itu agar membantu meluruskan kekeliruan serta menciptakan kesan yang benar.¹⁸

Pengambilan nama Al-Miṣbah pada kitab tafsir yang ditulis oleh M. Quraish Shihab tentu saja bukan tanpa alasan. Bila dilihat dari kata pengantarnya ditemukan penjelasan yaitu al-Miṣbah berarti lampu, pelita, lentera atau benda lain yang berfungsi serupa, yaitu memberi penerangan bagi mereka yang berada dalam kegelapan. Dengan memilih nama ini, dapat diduga bahwa Muhammad Quraish Shihab berharap tafsir yang ditulisnya dapat memberikan penerangan dalam mencari petunjuk dan pedoman hidup terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami makna al-Qur’an secara langsung karena kendala bahasa. Adapun bahasa yang digunakan dalam tafsir ini adalah bahasa Indonesia serta penyusunan ayatnya disesuaikan dengan susunan yang ada dalam susunan mushaf Utsmani (Al-Fātihah s.d Al-Nās).¹⁹

¹⁷http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shibab (diakses 19 Januari 2020)

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbah: pesan kesan dan keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

¹⁹ http://id.wikipedia.org/wiki/Tafsir_al-Miṣbah (diakses 19 Maret 2019)

Tafsir ini terdiri dari 15 jilid yang membahas 30 juz, dengan rincian jilid 1 terdiri dari surah al-Fātihah sampai dengan al-Baqarah, Jilid 2 surah Ali Imrān sampai dengan an-Nisā', jilid 3 surah al-Māidah, jilid 4 surah al-An'ām, jilid 5 surah al-A'rāf sampai dengan al-Taubah, jilid 6 surah Yūnus sampai dengan al-Ra'd, jilid 7 surah Ibrāhīm sampai dengan al-Isrā', jilid 8 surah al-Kahf sampai dengan al-Anbiyā', jilid 9 surah al-Hajj sampai dengan al-Furqān, jilid 10 surah asy-Syu'arā' sampai dengan al-'Ankabūt, jilid 11 surah ar-Rūm sampai dengan Yāsīn, jilid 12 surah as-Şaffāt sampai dengan az-Zukhruf, jilid 13 surah ad-Dukhān sampai dengan al-Wāqī'ah, jilid 14 surah al-Hadad sampai dengan al-Mursalāt, dan jilid 15 surah Juz 'Ammā.²⁰

Dalam menentukan corak tafsir dari suatu kitab tafsir, yang patut diperhatikan adalah hal yang dominan dalam tafsir tersebut. Dalam kitab tafsir dijelaskan bahwa ada beberapa corak penafsiran, yakni *al-tafsīr al-shūfī*, *al-tafsīr al-fiqhī*, *al-tafsīr al-falsafī*, *al-tafsīr al-ilmī*, dan *al-tafsīr al-adabī al-ijtimā'i*.²¹ Dari hasil pengamatan yang telah penulis lakukan pada tafsir *al-Miṣbāh* ini bahwa, tafsir ini bercorak tafsir *al-adabī al-ijtimā'i*. corak tafsir ini terkonsentrasi pada pengungkapan balaghah dan kemukjizatan al-Qur'an, dengan menjelaskan makna dan kandungan sesuai dengan hukum alam, serta memperbaiki tatanan kemasyarakatan umat.

B. Konsep *Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib* dalam Pendidikan

Pada pembahasan ini, penulis akan menelusuri makna secara mendalam terkait beberapa istilah pendidikan yang akan nanti di interkoneksi melalui penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah. Jika ditinjau dari beberapa pemikiran pendidikan Islam bahwa, Istilah *Tarbawī* pada hakikatnya mengandung tiga konsep istilah, Berbicara tentang pendidikan Islam ada beberapa kata dalam bahasa yang menjadi akar dari pendidikan dalam Islam yaitu: *Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib*. Dari ketiga ini selanjutnya dikenal istilah pendidikan Islam. Namun dipendidikan lembaga formallebih sering digunakan dengan kata *tarbiyah* jika dibandingkan dengan kata *ta'lim* dan *ta'dib*. Berikut ini penjelasan secara ringkas mengenai tentang *Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *ta'dib*.

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (digital)*, (diakses 19 Maret 2016).

²¹Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 165.

1. Tarbiyah

Istilah *Tarbiyah* merupakan salah satu bentuk dalam menginterpretasikan pendidikan. Istilah *Tarbiyah* merupakan sebuah kata yang memang sudah lumrah dalam sebuah pendidikan, wabilkhusus di dunia pendidikan Islam. Kata *Tarbiyah* berasal dari bahasa Arab yakni *raba-yarabu-tarbiyatan*. Kata *Tarbiyah* adalah bentuk masdar dari kata *yarabba* yang mempunyai beberapa bentuk *rabba-yarabbu-tarbiyatan*, kata-kata di atas yakni *raba-yarbu*, *rabia-yuribi*, *rabba-yarabbu* memiliki makna yang saling melengkapi sehingga membentuk makna yang sempurna bahwa *Tarbiyah* atau pendidikan adalah proses menumbuh-kembangkan potensi atau fitrah yang belum tampak dari setiap potensi peserta didik melalui cara mengasuh, merawat, memperbaiki, memelihara serta mengaturnya sehingga potensi-potensi tersebut dapat tumbuh dan terbina secara optimal.

Senada dengan itu Ahmad Munir menyatakan bahwa *Tarbiyah* merupakan sebuah proses transformasi serta pendampingan terhadap peserta didik yang diajar dengan tujuan mengantarkan masa kanak-kanak tersebut ke arah yang lebih baik, baik anak secara individual maupun anak secara kelompok.²² Menurut Abdurrahman Albani dalam Abdurrahman An Nahlawy menjelaskan bahwa Pendidikan dalam kata *Tarbiyah* diartikan sebagai (1) menjaga fitrah anak yang sedang berkembang, (2) mengembangkan berbagai bakat anak dan kesiapan manusia secara menyeluruh, (3) mengarahkan fitrah dan bakat anak tersebut seluruhnya agar menjadi baik dan sempurna, dan (4) prosesnya dilakukan secara bertahap.²³

2. Ta'lim

Menurut Quraish Shihab kata ta'lim dapat diartikan sebagai pengajaran. Kata ini mengambil arti yang bersumber dari perintah Allah Swt, yang telah mengutus Nabi Muhammad Saw untuk mengajarkan alhikmah, yakni sunnah rasul, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun pembenaran beliau kepada ummatnya. Adapun kata ta'lim merupakan bentuk mashdar dari kata *'allama* dengan kata dasar *alima* yang berarti mengetahui. Kata *allama* bisa berubah bentuk menjadi *'alamu* dan bisa juga berubah menjadi *'ilman* yang artinya proses transfer ilmu.

²² Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi*, (Yogyakarta: Sukses Offset: 2008), hlm. 32.

²³ Abdurrahman An-Nahlawy, *Usul at-Tarbiyah Al-Islamiyah wa Asalibiba fil Baiti Wal Madrosati Wal Mujtama'*, (Damaskus: Dar-Fikr, cet, 28, 2010), hlm. 17.

Lebih lanjut, M. Quraish Shihab menyatakan bahwa dalam (QS. Al-Baqarah: [2]: 32-31) kata “*al-‘ilm*” berasal dari kata “*ilm*” yang secara bahasa berarti mengetahui sesuatu dengan keadaan yang sesungguhnya.²⁴ Hal ini berarti bahwa dengan sebuah ilmu maka manusia mampu mengetahui segala sesuatu secara keyakinannya dan menghilangkan rasa keraguannya. Kaitan dengan itu pula, dalam Tafsir Al-Mannar Rasyid Ridha mengemukakan bahwa *ta’lim* ialah sebuah proses penyampaian ilmu pengetahuan terhadap seseorang atau individu tanpa adanya suatu batasan ataupun ketentuan-ketentuan tertentu.²⁵

Kemudian menurut Al-Maghrabi dalam Nadlifah menjelaskan bahwa *Ta’lim* adalah sebuah pengajaran yang dilakukan dengan cara bertahap, hal ini disampaikan dikarenakan sebagaimana yang dilakukan oleh Allah SWT dalam mengajarkan Nabi Adam AS dengan bertahap seperti ketika mempelajari, menyaksikan, dan menganalisa *asma-asma-Nya*. Hal ini menurutnya kata *Ta’lim* hanya sebatas pada aspek kognitifnya saja, dan dirasa belum mencapai pada aspek yang lain seperti aspek afektif dan psikomotorik.²⁶

Hal yang sama disampaikan oleh Syed M. Naquib al-Attas mengatakan bahwa konsep *Ta’lim* hanya menekankan kepada aspek kognitifnya saja tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik anak, konsep pendidikan yang ditekankan lebih kepada *transfer of knowledge* dan pengajaran.²⁷ Jadi dapat dikatakan bahwa kata *Ta’lim* merupakan sebuah konsep pembelajaran yang dimana lebih menekankan pada proses pengajaran dan pentrasferan ilmu pengetahuan (aspek kognitif) dari pengajar (*mu’allim*) kepada murid yang diajar (*muta’allim*).

3. Ta’dib

Kata *Ta’dib* berasal dari kata *Adab* (bahasa Arab) yang artinya perilaku dan sikap sopan. Kata ini juga dapat diartikan sebagai *doa*, hal ini dikarenakan *doa* dapat dipercaya sebagai salah satu cara untuk membimbing manusia ke arah yang lebih baik dan kepada

²⁴ Nadlifah, dkk, *Pengantar kearah ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini Kajian Normatif Ayat dan Hadist Tarbawi Tentang Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga) hlm.11-12.

²⁵ Ahmad Izzazan dan Sahudin, *Tafsir Pendidikan: Studi ayat-ayat berdimensi pendidikan* (Banten: Pustaka Afa Media: 2012) hlm.2.

²⁶ Ahmad Izzazan dan Sahudin, *Tafsir Pendidikan...*, hlm. 12

²⁷ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2015), hlm. 285.

sifat yang terpuji dan terhindar dari sifat yang tidak terpuji.²⁸ Sedangkan Al-Zajaj, menjelaskan bahwa *ta'dib* merupakan sebagai cara Tuhan dalam mengajarkan Nabi-Nya.²⁹

Menurut pandangan lain kata *ta'dib* artinya ialah pendidikan atau mendidik, hal ini bisa dilacak dalam hadist Nabi Muhammad Saw yang berbunyi: “*Addabani Rabbi Fa' absana Ta'dib*” (Tuhanku telah mendidikku, sehingga menjadikan baik pendidikanku). Dengan jelas hadis ini menyebutkan kata Ta'dib atau turunnya (addabani) yang diartikan sebagai pendidikan atau pendidik.³⁰

Konsep *ta'dib* ini pertama kali dicetuskan oleh Syed M. Naquib al-Attas. Hal ini dapat dilihat dalam karya monumentalnya yaitu *The Concept of Education In Islam: A Framwork for an Islamic Philosbopy of Education*, dan dalam Konferensi Dunia Pertama dan kedua tentang Pendidikan Islam di Mekkah dan Islambad, menurutnya bahwa konsep yang paling tepat dan sesuai untuk pendidikan adalah konsep *ta'dib*, bukan konsep yang lainnya seperti *tarbiyah* dan *ta'lim*. Al-attas mengatakan bahwa konsep *tarbiyah* hanya menekankan pada aspek emosional dan fisik manusia, menurutnya konsep *tarbiyah* bukan hanya untuk manusia saja namun lebih dari itu berlaku untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan, hal ini menurutnya bahwa konsep *tarbiyah* tidak tepat untuk merepresentasikan pendidikan bagi manusia. Sedangkan konsep *ta'lim* menurutnya kurang tepat untuk pendidikan, dikarenakan konsep *ta'lim* merupakan sebuah konsep dengan hanya menekankan pada proses pentrasferan ilmu atau lebih kepada aspek kognitif dan menghiraukan konsep yang lainnya seperti aspek afektif dan psikomotorik.³¹

Al-Attas selaku penggagas konsep *ta'dib* mengartikan *ta'dib* sebagai pendidikan. Menurutnya pendidikan adalah meresapkan dan menanamkan adab pada diri manusia yaitu *ta'dib*.³² Jadi dapat dipahami bahwa *ta'dib* adalah sebuah konsep pendidikan dalam Islam yang lebih menekankan pada penanaman adab (*ta'dib*) yang dilakukan melalui proses pendidikan kepada manusia baik secara individu maupun secara kelompok.

²⁸ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam ...*, hlm. 43.

²⁹ Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2013), hlm. 179.

³⁰ Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh ...*, hlm. 6-15.

³¹ Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh ...*, hlm. 284-285

³² Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh ...*, hlm. 179.

C. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tafsir al-Misbah Surat Al-'alaq ayat 1-5

Pada pembahasan ini, penulis akan memberikan penafsiran Q.S. Al-Alaq 1-5 dalam tafsir al-Misbah, hemat penulis tafsir tersebut memberikan suatu kontribusi interkoneksi dalam konteks pendidikan. Dalam tulisan ini akan mengupas dan menelaah perayat sehingga nantinya dapat menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan tersebut. Adapun penafsirannya sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan nama tuhanmu yang telah menciptakan" Yang telah menciptakan manusia dari segumpal daging. Bacalah dengan nama tuhanmu yang maha mulia. Yang telah mengajarkan dari pena. Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui".

1. Bacalah Dengan Nama Tuhanmu Yang Telah Menciptakan (al-'Alaq ayat 1)

Dalam penafsiran M.Quraish Shihab bahwa yang dimaksud dengan *Iqra* pada mulanya adalah membaca atau menghimpun. Maka membaca dipandang sebagai realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai obek bacaan.melainkan berbagai objek dalam konteks kehidupan.³³ Adapun makna bismi dalam penafsirannya sebenarnya tidak jauh hal tersebut menunjukkan adanya korelasi dalam penafsirannya yaitu yang dibaca adalah tuhanmu makna aplikasinya adalah setiap apa yang dibaca baik dalam konteks apapun maka harus disertai dengan nama Tuhanmu.³⁴ Kata *kbalaqa* menunjukkan kebahasaan memiliki sekian banayak arti, yaitu menciptakan dari tiada, menciptakan tanpa satu. Sebagai salah satu contoh mengukkur, memperhalus, mengatur, dan membuat. Kata ini dalam penafsiran Quraish Shihab memberikan tentang kehebatan dan kebesaran Allah swt dalam ciptaanya. Objek kata *kbalaqa* pada ayat tersebut objeknya pun sebagai iqra bersifat umum.³⁵

Dengan demikian jika dikontekstualisasikan dalam pendidikan maka sejalan dengan itu, al-Qur'an menegaskan tentang pentingnya tanggung jawab intelektual dalam berbagai macam kegiatan terkait dengan membaca. Dalam konteks ini al-Qur'an selalu

³³ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an...*, hlm.454.

³⁴ .Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an...*, hlm.455.

³⁵ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an...*, hlm.458.

menganjurkan manusia untuk belajar dalam arti seluas-luasnya.³⁶ Belajar bukan hanya sebatas membaca tapi belajar juga pada prinsipnya mampu menginternalisasikan nilai-nilai tauhid dan mengajarkan pada sebuah kebenaran.³⁷

2. Yang Telah Menciptakan Manusia Dari 'Alaq (ayat Ke 2)

Ayat ini memperkenalkan Tuhan yang disembah oleh Nabi Muhammad dan yang diperintahkan oleh ayat yang lalu membaca namanya untuk namanya dan demi nama-Nya. Maka Insan menunjukkan makna untuk memberikan gambaran sepintas tentang potensi manusia atau sifat makhluk tersebut. Yakni bahwa ia memiliki sifat lupa dan kemampuan bergerak gerak yang melahirkan dinamika. Sedangkan kata 'alaq' secara umum dipahami sebagai berbicara tentang sifat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tapi selalu bergantung pada selainya yaitu Allah swt.³⁸ Dalam ayat ini, menjelaskan terkait keistimewaan manusia di antara segala sesuatu yang telah diciptakannya. Keistimewaan dapat dilihat dari "ketundukannya" apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi.³⁹

Maka dalam implementasi pembelajaran terhadap pendidikan sebenarnya bernuasa Islam dalam arti metode pembelajaran harus mengarahkan pada aspek keteladanan dan bernuasa kisah-kisah Qur'ani.⁴⁰ Dalam menanamkan sikap ketuhanan dalam pembelajaran, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu. Pertama, semua ciptaan ini mempunyai tujuan. Alam semesta dan isinya yang menjadi objek kajian pengetahuan diciptakan berjalan atau berlaku sesuai kehendak Allah. Manusia diciptakan bertujuan untuk memperoleh keamanan dan kenyamanan.

Kedua, prinsip kesatuan baik alam, manusia, maupun kehidupan. Alam sebagai ciptaan Tuhan sendiri dari bagian-bagian. Ia merupakan suatu system yang saling berkait antara satu dengan yang lain. System itu merupakan hukum alam telah

³⁶ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan "Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawi"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 36.

³⁷ Nanang Gojali, *Tafsir & Hadits tentang Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 49.

³⁸ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbab: pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an...*, hlm.459.

³⁹ Mahmud Arif, *Tafsir Pendidikan "Makna Edukasi Al-Qur'an dan Aktualisasi Pembelajarannya"*, (Yogyakarta: Ombak (Anggota Ikapi), 2015), hlm.27-28.

⁴⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.140.

diterapkan oleh Al-Qur'an. hal ini yang menjadi salah satu orientasi dalam Mengganggu Ciptaan Dalam Proses Pendidikan.⁴¹

3. Bacalah Dengan Nama Tuhanmu Yang Pemurah (Ayat ke 3)

Ayat ini mempunyai korelasi diantara ayat yang sesudahnya, yang dimana setelah membaca maka hal tersebut disertai dengan penuh motivasi yang berlandaskan dengan Allah Swt. Beberapa pendapat para ulama bahwa ayat ini menekankan untuk mengulang membaca. Ulama berbeda pendapat. Pertama, perintah membaca untuk yang pertama adalah pribadi Nabi Muhammad. Kedua, kepada ummatnya, atau yang pertama untuk membaca shalatnya. Ketiga menyatakan mengenai rangkumana yang diartikan sebagai keseluruhan yang mencakup dari yang pertama yaitu belajar, mengajar untuk orang lain, menanamkan rasa "percaya diri" yang dimiliki oleh setiap Manusia".⁴²

Dalam peninjauan lebih jauh lagi secara potensial, manusia telah dibekali dengan keragaman kemampuan yang memungkinkan untuk membaca sehingga menghasilkan aneka pengetahuan dan kemajuan budaya yang pada gilirannya dapat mempengaruhi aktualitas potensi manusia. Etos membaca disinilah bisa melahirkan sebuah keilmuan yang pandai.⁴³ Selain dalam bentuk analogi dan diskusi, al-Qur'an juga haya komunikasi dan pengulangan dan penguatan dalam konteks pembelajaran yang tidak pernah dari pengulangan disetiap pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik.⁴⁴

4. Yang mengajarkan dengan pena, mengajar manusia apa yang belum diketahuinya (Ayat ke 4 dan 5)

Kata *qalam* disini berarti hasil dari penggunaan alat tersebut. Yakni tulisan ini karena bahasa sering kali mengunkana kata yang berarti alat atau penyebab, untuk menunjuk akibat atau hasil yang memiliki pemaknaan yang berbeda. Secara ringkas penafsiran M.Quraish Shihab menunjukkan pada cara yang ditempuh dalam mengajar manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat.⁴⁵ Pena al-qalam mengandung arti segala hal yang berfungsi untuk mendokumentasikan hasil

⁴¹ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi "Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan"*, (Jakarta: Amzah,2013), hlm. 3.

⁴² Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah:pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an...*, hlm.462.

⁴³ Mahmud Arif, *Tafsir Pendidikan "Makna Edukasi Al-Qur'an dan Aktualisasi Pembelajarannya*, hlm. 30.

⁴⁴ Kadar M.Yusuf, *Tafsir Tarbawi "Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan"...*,hlm.182.

⁴⁵ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah:pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an...*, hlm. 464.

pengetahuan dari membaca. Dengan adanya pena capaian pengetahuan dapat ditranmisikan dan ditranformasikan darii satu kawasan ke kawasan yang lain, dari satu ke generasi yang lainnya.⁴⁶

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian di atas menunjukkan bahwa pendidikan sebagai suatu proses untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki setiap individu yang lainnya. secara spesisk nilai-nilai yang perlu diaktualisasikan dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 yaitu. Pertama, pendidikan merupakan wadah yang perlu diterapkan mellalui berbagai aspek terutama membaca yang diutamakan dalam pembelajaran yang bersifat universal. Kedua, pendidikan pada hakikatnya menekankan pada aspek ketuhanan sebagai dasar dan pondasi dalam pembelajaran. Ketiga, pendiidkan salah satu upaya untuk mencerdaskan manusia dan tentu membuthkan intropeksi diri dan pengulangan atau evaluasi dalam pembelajaran. Keempat, pendidikan sebagai salah satu upaya untuk melahirkan generasi muda yang Ber-Islami dan meberikan suri tauladan yang baik. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat memberikan pendidkan yang sesuai landasan syariat Islam dalam Al-Qur'an tersebut.

Daftar Rujukan

Abdurrahman An-Nahlawy, *Usul at-Tarbiyah Al-Islamiyah wa Asalibiha fil Baiti Wal Madrosati Wal Mujtama'*, (Damaskus: Dar-Fikr, cet, 28, 2010).

Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2015.

Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaruan Islam di Indonesia* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.

Ahmad Izzazan DAN sahudin, *Tafsir Pendidikan: Studi ayat-ayat berdimensi pendidikan Banten*: Pustaka Aufa Media: 2012.

Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi*, Yogyakarta: SUKSES Offest: 2008.

Anwar Mujahidin, *Hermeneutka Al-Qur'an*, Ponorogo: STAIN po PRESS, 2013.

⁴⁶ Mahmud Arif, *Tafsir Pendidikan "Makna Edukasi Al-Qur'an dan Aktualisasi Pembelajarannya*, hlm. 31.

- Didin Kurniadin, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan “Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan”*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ensiklopedi Islam Indonesia Jakarta Jembatan Merah, 1988.
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Kadar M.Yusuf, *Tafsir Tarbawi “Pesan-Pesan Al-Qur’an Tentang Pendidikan”*, Jakarta:AMZAH, 2013.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur’an* Bandung: Mizan, 1998
- M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur’an: Tafsir Maudu’i Atas Berbagai Persoalan Umat* Bandung: Mizan, 2000.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam “ Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global”*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Nadifah, Suisyanto, Hafidz ‘Aziz, *Pengantar kearah ilmu pendidikan islam anak usia dini*, Yogyakarta; cv. Istana Asency 2018.
- Nadlifah, dkk, *Pengantar kea rah ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini Kajian Normatif Ayat dan Hadist Tarbawi Tentang Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Program Studi PendidikanAnak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah:pesan kesan dan keserasian Al-Qur’an* Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.
- Sumedi, *Tafsir Ayat-ayat Manajemen, “Hikmah Idariyah Dalam Al-Qur’an, Manajemen Pendidikan Islam: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga* Yogyakarta, 2019.
- Syamsuddin Kurniawan, Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.
- Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2013.
- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan “ Tafsfi Al-Ayat Al-Tarbawi”*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nanang Gojali, *Tafsir & Hadits tentang Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Kadar M.Yusuf, Tafsir Tarbawi "Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan", Jakarta: Amzah, 2013.

Mahmud Arif, Tafsir Pendidikan "Makna Edukasi Al-Qur'an dan Aktualisasi Pembelajarannya, 2014